

**SHOCK UTANG LUAR NEGERI, BALANCE OF TRADE DAN
KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI AKIBAT DEFISIT
NERACA PEMBAYARAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

FEBRI ZULFA AZANI
B300 160 082

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SHOCK UTANG LUAR NEGERI, BALANCE OF TRADE DAN
KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI AKIBAT DEFISIT
NERACA PEMBAYARAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FEBRI ZULFA AZANI
B 300 160 082

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec.
NIDN.06-1406-6602

HALAMAN PENGESAHAN

**SHOCK UTANG LUAR NEGERI, BALANCE OF TRADE DAN
KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI AKIBAT DEFISIT
NERACA PEMBAYARAN**

Yang ditulis oleh:

FEBRI ZULFA AZANI
B 300 160 082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 8 Februari 2020
dan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Daryono Soebagyo., M.Ec
NIDN.06-1406-6602
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS.
NIDN. 06-2406-6601
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E., M.Si
NIDN. 06-0909-7401
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, SE, MM
NIDN.0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Februari 2020

Penulis



FEBRI ZULFA AZANI

SHOCK UTANG LUAR NEGERI, BALANCE OF TRADE DAN KEBIJAKAN MONETER SEBAGAI AKIBAT DEFISIT NERACA PEMBAYARAN

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Shock Utang Luar Negeri, Balance of Trade dan Kebijakan Moneter Sebagai Akibat dari Defisit Neraca Pembayaran di Indonesia tahun 2001-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis utang luar negeri, Balance of trade, tingkat suku bunga, kurs terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia tahun 2001-2018. Variabel dependen berupa Neraca Pembayaran, dan variabel independen berupa Utang Luar Negeri, Balance of Trade, Tingkat suku bunga (interest rate) dan Kurs. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Ordinary Least Square (OLS) sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Neraca Pembayaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data cross section yaitu 34 provinsi di Indonesiadan time series yaitu tahun 2001-2018. Data yang diperoleh diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, World Bank dan Kemenkeu.

Kata Kunci :utang luar negeri, balance of trade, tingkat suku bunga, kurs, neraca pembayaran.

Abstract

This study is entitled "Foreign Debt Shock, Balance of Trade and Monetary Policy as a Result of the Balance of Payment Deficit in Indonesia in 2001-2018. This study aims to determine and analyze foreign debt, balance of trade, interest rates, exchange rates against the balance of payments in Indonesia in 2001-2018. The dependent variable is the Balance of Payments, and the independent variable is Foreign Debt, the Balance of Trade, the interest rate and the exchange rate. The research method used in this research is Ordinary Least Square (OLS) regression so that it can find out the factors that influence the Balance of Payments. The type of data used in this study is a combined secondary data from cross section data which is 34 provinces in Indonesia and time series, namely 2001-2018. The data obtained were obtained from the official website of the Central Statistics Agency, World Bank and Ministry of Finance.

Keyword: foreign debt shock, balance of trade, interest rate, exchange rate, balance of payment.

1. PENDAHULUAN

Kondisi neraca pembayaran di Indonesia akhir-akhir ini mengalami ketidakseimbangan, di karenakan utang luar negeri meningkat. Keadaan dimana aliran uang luar negeri sebagai akibat dari impor barang dan jasa. Pemerintah

mengambil kebijakan utang luar negeri untuk meningkatkan cadangan dollar dalam negeri dimana dapat digunakan untuk menjaga nilai tukar rupiah. Maka dari itu, faktor-faktor yang mempengaruhi deficit neraca pembayaran dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada neraca perdagangan (*balance of trade*). Adanya neraca perdagangan tidak lepas dari nilai tukar rupiah dalam negeri dan nilai tukar asing.

Salah satu penyebab *balance of payment* mengalami defisit karena adanya defisit pada neraca perdagangan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan impor Indonesia masih lebih tinggi daripada produk yang diekspor. Karena banyaknya pembayaran produk impor ini serta pembayaran utang luar negeri yang jatuh tempo dan juga pembayaran bunga maka akan membebani neraca pembayaran karena semakin banyak pembayaran sedangkan hanya mengandalkan pemasukan dari ekspor serta pengambilan utang luar negeri baru untuk pembayaran utang luar negeri yang jatuh tempo.

Utang Luar Negeri di Indonesia terbilang cukup besar karena defisit anggaran pada APBN. Tujuan pemerintah melakukan utang dalam jangka panjang adalah untuk mengamankan kebutuhan pembiayaan APBN melalui utang dengan biaya minimal pada tingkat risiko terkendali, sehingga kesinambungan fiskal dapat dipelihara. Sedangkan dalam jangka pendek bertujuan untuk memastikan tersediannya dana untuk menutupi defisit dan pembiayaan kewajiban pokok utang secara tepat waktu dan efisien. Ini merupakan topik yang saat ini sering dijadikan bahan diskusi berkaitan dengan sering dibahasnya utang pemerintah. Rupiah yang melemah akan menambah besar beban utang luar negeri yang harus dibayarkan.

Secara normatif utang luar negeri digunakan Indonesia untuk belanja pembangunan. Harapannya dapat membiayai berbagai proyek pembangunan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang terindikasi dengan naiknya nilai PDB dan menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi menurunkan angka kemiskinan. Dalam praktiknya, utang luar negeri tidak semuanya dibelanjakan untuk belanja pembangunan. Sebagian utang malah dipakai untuk menutup cicilan utang pokok dan bunganya. Penelitian Hernatasa (2004) menemukan adanya Fisher Paradox, situasi dimana semakin banyak cicilan

utang luar negeri dilakukan, semakin besar akumulasi utang luar negerinya³. Kondisi serupa dikemukakan oleh peneliti lain bahwa cicilan plus bunga utang luar negeri secara substansial dibiayai oleh utang baru sehingga terjadi net transfer sumber-sumber keuangan dari Indonesia ke pihak-pihak kreditur asing (Swasono dan Arief, 1999).

Dengan adanya utang luar negeri ini tentu saja akan membebani keuangan negara karena beban pokok dan bunga yang harus dibayarkan. Dalam hal ini bunga harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Dalam kebijakan moneter tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengatur jumlah penyaluran kredit sama halnya dengan utang luar negeri semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga.

Tingkat Suku Bunga dapat mempengaruhi neraca pembayaran dikarenakan semakin tinggi tingkat suku bunga maka pembayaran utang luar negeri akan menjadi lebih tinggi dari pada saat tingkat suku bunga rendah. Tentu saja dengan tingginya tingkat suku bunga ini akan membebani neraca pembayaran.

Dalam kasus defisit neraca seperti yang terlihat diatas, kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak ditangani dengan serius. Dapat berupa kebijakan pengurangan impor produk-produk jadi (non-bahan baku), maupun dengan meningkatkan tarif masuk impor. Hal ini perlu dikonsolidasikan dengan bank sentral selaku pemangku kebijakan moneter untuk menjaga nilai tukar rupiah terhadap dollar AS agar tidak mengalami fluktuasi yang dapat menstabilkan harga bahan baku impor.

Kurang pesatnya pertumbuhan ekspor nasional sehingga mengakibatkan rupiah cenderung mengalami depresiasi yang besar yang diakibatkan oleh menurunnya cadangan devisa karena neraca perdagangan yang defisit. Apabila laju pertumbuhan volume atau nilai ekspor lebih rendah daripada laju pertumbuhan impor (karena impor produk-produk tertentu seperti produk-produk tertentu seperti bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat yang masih harus

diimpor tidak bisa dikurangi), maka defisit saldo transaksi berjalan Indonesia terus membesar.

Selanjutnya apabila neraca kapital mengalami defisit karena modal asing yang masuk (pinjaman, bantuan, atau investasi) lebih kecil dari pada modal yang keluar (capital flight), maka defisit neraca pembayaran (balance of payment) Indonesia juga akan membesar yang berarti jumlah cadangan devisa (khususnya dolar AS) akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan tertekannya nilai tukar rupiah, sebagai akibat dari berkurangnya devisa Negara.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk *time series* dalam periode waktu 18 tahun, yaitu dari tahun 2001 - 2018. Secara umum data dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik, Kemenkeu. Data terkait neraca perdagangan dan suku bunga diperoleh dari situs resmi BPS (www.bps.go.id), sedangkan data terkait kurs, inflasi, cadangan devisa, diperoleh dari situs resmi World Bank (www.worldbank.org). Informasi lain bersumber dari beberapa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Kurs*, *Inflasi*, *Cadangan Devisa*, *Tingkat Suku Bunga* terhadap *Neraca Perdagangan Indonesia* adalah regresi berganda dengan pendekatan Model OLS (Ordinary Least Squares). yang formulasi model estimatornya adalah :

$$\text{BoP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ULN}_{it} + \beta_2 \text{BOT}_{it} + \beta_3 \text{BIRATE}_t + \beta_4 \text{KURS}_{it} + \varepsilon_t \quad (1)$$

Di mana :

BOP	: Neraca Pembayaran
ULN	: Utang Luar Negeri
TB	: Trade Balance(Neracca Perdagangan)
BIRATE	: Tingkat Suku Bunga
KURS	: Kurs
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	: Koefisien regresi variabel independen
t	: tahun ke t

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi : estimasi parameter model estimator, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapannya terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri			
$BOP_t = 3907.247 + 0.097801ULN_t + 0.560166TB_t - 616.0950BIRate_t$			
(0.3260)	(0.0363) **	(0.5791)	
$- 2.197122KURSt$			
(0.4703)			
$R^2 = 0.39889$; DW-Stat. = 2.089100; F-Stat. = 2.156681; Prob. F-Stat. = 0.131409			
Uji Diagnosis			
(1) Multikolinieritas (VIF)			
ULN = 14.80190;	TB= 2.874506;	BIRATE=2.807063;	
KURS= 6.990768			
(2) Normalitas			
JB(2) = 4,3146; Prob. (JB) = 0,1156			
(3) Otokorelasi			
$\chi^2(3) = 3,0531$; Prob. (χ^2) = 0,3835			
(4) Heteroskedastisitas			
$\chi^2(14) = 17,3370$; Prob. (χ^2) = 0,2387			
(5) Linieritas			
F(2,21) = 0,5651; Prob. (F) = 0,5839			

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji spesifikasi atau linieritas model.

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang digunakan adalah uji VIF. Uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 . Adapun hasil uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
ULN	14.80190	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
TB	2.874506	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
BIRATE	2.807063	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
KURS	6.990768	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

3.1.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan *Jarque Bera* (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik JB sebesar 0,1156 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima, yang berarti distribusi residual normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima jika signifikansi statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,3835 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value),

probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,2387 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.

3.2 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$. Nilai p , probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,5839 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian tepat atau linier.

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$, koefisien regresi secara tidak simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang digunakan dalam penelitian eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 1, terlihat nilai R^2 sebesar 0.39889, artinya 39,88% variasi variabel Neraca Pembayaran (BOP) dapat dijelaskan oleh variabel Utang Luar Negeri (ULN), Neraca Perdagangan (TB), Nilai Tukar (KURS) dan variabel Tingkat Suku Bunga (BIRATE). Sisanya 60,12% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	Kriteria	Kesimpulan
ULN	0.3260	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$
TB	0.0363	$\geq 0,01$	Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,05$
BIRATE	0.5791	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$
KURS	0.4703	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan pada $\alpha = 0,10$

3.5 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi OLS didapat bahwa *Trade Balance* (Neraca Perdagangan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia .Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Hasniati dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia”. Bahwa dalam hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Balance of Trade* .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa *Balance of Trade* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran. Ini dapat dikatakan bahwa perdagangan ekspor maupun impor sangat berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Apabila transaksi ekspor lebih kecil dari pada impor maka neraca pembayaran di Indonesia akan selalu mengalami defisit. Dengan itu, pemerintah harus menjaga dan mengolah perdagangan di Indonesia agar stabil, khususnya pada usaha kecil atau produk dalam negeri agar tidak tertindas dengan produk luar negeri.

Kondisi neaca perdagangan Indonesia saat ini mengalami defisit yang lebih besar dari pada tahun lalu. Sebagian besar ini di akibatkan oleh migas dan non migas yang mencapai angka yang cukup tinggi. Solusi untuk Neraca Pembayaran yang selalu mengalami defisit hingga saat ini, Pemerintah harus mampu memberikan kemudahan untuk pihak yang akan berinvestasi dalam ekspor, selain itu pemerintah juga dapat mengoptimalkan sektor manufaktur. Di mana dalam sektor manufaktur memiliki peluang pajak yang besar untuk dapat berguna dalam pembangunan serta devisa yang tinggi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis regresi pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut : Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari semua uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi model. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh R^2 BOP sebesar 39.88%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*BI Rate*, *Trade Balance*, Utang Luar Negeri, Kurs) terhadap variabel dependen (Neraca Pembayaran) sebesar 39.88%. atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 39.88%. Sedangkan sisanya sebesar 60.22% dipengaruhi atau dijelaskan diluar oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji kebaikan model Nilai probabilitas F-Statistik yang diperoleh sebesar $0.0000 \leq 0.1$. Hal ini menunjukkan bahwa

model yang dipakai eksis. Artinya secara serempak variabel *BI Rate*, Utang Luar Negeri, *Trade Balance* dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*). Pada variabel *BI Rate* menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*). Pada variabel Utang Luar Negeri menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*). Pada variabel *Trade Balance* menunjukkan bahwa *Trade Balance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*). Lalu pada variabel Kurs menunjukan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*).

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi pemerintah perlu mengambil kebijakan untuk mencapai keseimbangan eksternal seperti memperbaiki sektor perdagangan melalui peningkatan daya saing dan kualitas produk, yang bisa meningkatkan ekspor dalam rangka mengoreksi defisit neraca transaksi perdagangan. Pemerintah juga dapat menggunakan kurs sebagai otoritas moneter serta menjaga pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan nasional dapat meningkat secara stabil. Bank Indonesia dalam upayanya untuk memelihara dan menstabilkan nilai tukar rupiah harus benar-benar memperhatikan neraca pembayaran karena dengan pengaruhnya yang begitu dominan dari faktor-faktor lainnya selain variabel yang diteliti dan diharapkan juga pemerintah memperhatikan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang dan memperbaharui periode penelitian ini sehingga dapat memperbaharui penelitian ini dengan hasil yang lebih akurat dan lebih *update* dengan data yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Puspitasari Wahyu. 2016. "Transmission Mechanism of Monetary Policy Through Asset Price in Indonesia In The Period 2002-2011". *Journal of Indonesia Applied Economic*. Vol. 06 No. 1.
- Anisa, Amanda C. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran di Indonesia". *JOM Fekon* Vol. 04, No. 01.
- Chernyak, dkk. 2013. "The Main Triggers of The Balance of Payment Crisis in the Eastern Europe".
- Dewi, Ratna Mutia. 2016. "Pengaruh BI Rate, The Fade Rate Dan Kurs Terhadap Keseimbangan Neraca Pembayaran di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan*. Vol. 01, No 02.
- Eris, Irvany. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate, Jumlah Uang Yang Beredar dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015". *JOM Fekon* Vol. 04, No. 01.
- Feldstein, Martin S . (2010). "Preventing National Debt Explosion. National Bureau of Economics Research, 3
- Fuddin, Muhammad Khoirul. 2014. "Effective Ness of Monetary Policy Transmission in Indonesia". *Economic Journal of Emerging Market*. Vol. 06, No 02.
- Ginting, Ari Mulianto. 2014. "Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya". *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Volume 08, No.01.
- Hermawan, Wawan. 2006. "Pengujian Kausalitas antara tingkat bunga dan Neraca Pembayaran di Indonesia". *Bina Ekonomi* Vol.10.
- Hasniati, Asnawi. 2018. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia" . *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 1, No. 1
- Lelis, Marcos Tadeu Caputi, dkk. 2017. "Economic Growth and Balance of Payment Constraint in Brazil : Analysis of the 1995-2013".
- Maipita, Indra. 2013. "Keterkaitan Instrumen kebijakan Moneter dengan Neraca Pembayaran di Indonesia ". *QE Journal*. Vol 03.No.01.
- Mussa, Michael. 2013. "The Exchage Rate the Balance of Payments and Monetary and Fiscal Policy Under A Regime of Controlled Floating".
- Purwanda, Eka., dan Siti Heni Rochana. 2017. "Measurrment of Efficient of Monetary Policy". *Economic Journal for Emerging Market*. Vol 09 No.02
- Putriani, Diyah Brastowo. 2014. "A Critical Review Interest Rate as A Tool of Moneter Policy".

- Romadhoni, Dwi Rohmah., dan Henry Cahyono. 2016. *“Pengaruh Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia”*.
- Rusiadi., dan Ade Novalia. 2015. *“Kemampuan Keynesian Balance of Payment Theory dan Monetary Approach Balance Of Payment Mendeteksi Keseimbangan Neraca Perdagangan Indonesia”*.
- Sardu, Carmen. 2015. *“Implications of The Change in the Balance of Payment an The Situasian of its component on The Romanian Exchange Rate”*.
- Setyowati, Eni., dan Soepatini. 2004. *“FAalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Degan Pendekatan Neraca Pembayaran”*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.05, No.,02.
- Soebagyo, Daryono. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: CV.Jasmine.
- Soebagyo Daryono & Panjawa Jihad Lukis. 2016. *“Pengaruh Sektor Moneter Terhadap Jakarta Islamic Index”*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* ,42.agyo, Daryono. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: CV.Jasmine.
- Whidarma, I Mayan Gayun., Sri Budhi, I Made Kembar., & Marhaeni, A A I N. (2013). *"Utang Luar Negeri Pemerintah Kajian terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh"*. Vol. 02, No. 02.